**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Membaca**
3. **Pengertian membaca**

Membaca pada hakikatnya menurut Crawley dan Montain (Rahim 2005:2) adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif “.Tarigan (I986: 8) mengatakan:

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa membaca adalah melihat serta memahami ‘apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati. Membaca dapat pula diartikan sebagai metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain'.

Membaca dalam pandangan Depdiknas (2006) merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (Life-long learning). Dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengekplorasi dunia mana pun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Kustaryo (Depdiknas, 2006) menyimpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu kombinasi dari pengenalan huruf, intellect, emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan si pembaca untuk memahami suatu pesan yang tertulis.

Berdasarkan beberapa definisi membaca yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, kecerdasan, dan pemahaman untuk memperoleh informasi yattg disampaikan penulis melalui lambang-lambang.

1. **Tujuan Membaca**

Tujuan membaca menurut Anderson (Tarigan 1986:9) adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau faktafakta *(reading for details or facts)*;
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama *(reading for main ideas);*
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita *(reading for seguenec or erganization);*
4. Membaca untuk menyimpulkan, mambaca inferensi *(reading for inference);*
5. Membaca untuk mengelompokkan dan membaca untuk mengklasifikasikan *(reading to classitfy);*
6. Membaca untuk menilai dan mengevaluasi *(reading to evaluate);*
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan *(reading to compare or contrast);*

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca menurut Blanton (Rahim, 2005:11) adalah sebagai berikut:

1. Kesenangan;
2. Menyempumakan membaca nyaring;
3. Menggunakan strategi tertentu;
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
7. Mengkorfimasikan atau menolak prediksi;
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang stuktur teks;
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.
10. **Proses** **Membaca**

Proses membaca menurut Burns, dkk. (Rahim. 2005:12) merupakan “proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca ada sembilan. aspek yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan". Proses membaca dimulai dengan sensor visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual di antara simbol-simbol grafis (huruf dan kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Oleh sebab itu, guru maupun orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya misalnya pengalaman tentang tempat, benda, dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan akan mudah mereka serap Pengalaman langsung lebih efektif dari pada pengalaman yang tidak langsung.

Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, ia harus mampu berpikir secaras istematis, logis, dan kreatif.

Peningkatan kemampuan berpikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini. Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa untuk berpikir, seperti pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana.

Jadi, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan bacaan tidak hanya pertanyaan yang menghasilkan jawaban berupa fakta. Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca sesuai dengan minatnya dan menumbuhkan motivasi mereka ketika sedang membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan, dan motivasi yang tinggi diperlukan dalam membaca. Anak-anak SD seharusnya terlatih memusatkan perhatiannya dengan memberikan bacaan yang menjadi minat mereka. Tanpa perhatian yang penuh ketika membaca siswa sulit mendapatkan sesuatu dari bacaan. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada bacaan.

Aspek kesembilan ialah aspek pemberian gagasan. Aspek gagasan dimulai dengan pcnggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan efektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Makna dibangun berdasarkan pada teks yang dibacanya, tetapi tidak seluruhnya ditemui dalam teks. Teks tersebut ditransformasikan oleh pembaca dari informasi yang diambil deri teks afektif yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.

1. **Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman sangat penting dalam proses belajar. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan mengerti dengan benar. Menurut kamus psikologi pemahaman berasal dari kata *insight* berarti wawasan, pengertian pengetahuan yang mendalam atau suatu pengertian pengetahuan yang mendalam atau penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Menurut Sudjana (1992:24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam 3 kategori, yaitu :

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok
3. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ektrapolasi.

Membaca pemahaman menurut Lado (Nurhadi, 1987:222) adalah ”pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan". Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol gafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca suatu bacaan, dapat menerjemahkan bacaan tersebut agar lebih mudah dipahami serta dapat memahami ide pokok dan dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

1. **Aspek-Aspek Membaca Pemahaman**

Aspek-aspek dalam membaca pemahaman menurut Broughton (Tarigan, 1986:12) meliputi:

1. Memahami pengertian sederhana
2. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan reaksi pembaca)
3. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
4. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan
5. **Tujuan Membaca Pemahaman**

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Menurut Sujanto (Nurhadi, 1987:222) “membaca pemahaman didefinisikan sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan”. Tujuan membaca pemahaman menurut Tarigan (1986:36) adalah:

Untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan etoris atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Selain tujuan ada pula prinsip-prinsip membaca pemahaman menurut Mc. Laguhlin dan Allen (Rahim, 2008 : 3-4) mengemukakan sebagai berikut:

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
3. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
8. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman,
11. **Tingkatan Membaca Pemahaman**

Empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca menurut Rubin dan Syaf’ie (Hairuddin, dkk, 2008), yaitu “literal, inferensial, kritis, dan lmeatif”. Keempat kategori pemahaman membaca tersebut akan diuraikan secam rinci sebagai berikut:.

1. Pemahaman literal adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Pemahaman literal dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi.
2. Pemahaman inferansial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Dalam hal ini, pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat dugaan atau hipotesis.
3. Pemahaman kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluatif. Pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.
4. Pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional. Pemahaman kreatif melibatkan seluruh dimensi kognitif membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis teks terhadap pembaca. Dalam pemahaman kreatif, pembaca dituntut menggunakan daya imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis.
5. **Langkah-langkah Membaca Pemahaman**

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca pemahaman menurut Suyatmi (2000:45) yaitu:

1. Menentukan tujuan membaca
2. Preview artinya membaca selayang pandang
3. Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap Paragrafnya
4. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri
5. **Membaca Cepat *(Speed Reading)***
6. **Pengertian Membaca Cepat**

Membaca cepat sebenarnya sama dengan membaca seperti biasa. Namun bedanya adalah membaca cepat itu tidak pelan, melainkan sedikit cepat. Pengertian dan arti membaca cepat tentu mempunyai banyak pengertian. Ada yeng mengatakan bahwa membaca cepat merupakan suatu kegiatan membaca dengan kecepatan tinggi, yang mencakup seluruh materi isi bacaan. Menurut Santoso (2011:4) membaca cepat merupakan suatu alat untuk menangkap, menyerap, dan menguasai informasi dengan cepat dan tepat. Ada juga yang mengartikan membaca cepat sebagai suatu ketrampilan yang sangat bemanfaat untuk keperluan membaca sekilas dan pemahaman secara cepat serta dapat mencegah kebosanan

Berdasarkan berbagai defenisi diatas, menurut Hurmali (2011:11) dapat dikatakan bahwa:

Membaca cepat merupakan sistem membaca yang menggunakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya Hal yang perlu diperhatikan adalah harus memperhatikan apakah bacaan itu cukup berat atau rigan. Sangat tidak mungkin jika bacaan yang Anda baca sangat berat, dalam hal kata, pesan dan makna yang disampaikan oleh penulis dalam bacaan:

Jadi, harus pandai memilah apakah bacaan yang hendak dibaca itu ringan atau berat. Dalam konteks membaca cepat, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu tujuan membaca, keperluan membaca dan bahan bacaan. Ketiga hal ini saling berkaitan. Untuk mengaplikasikan ketiga hal itu, juga harus memperhati-kan faktor lingkungan. Apakah lingkungan yang ditempati sangat memungkinkan untuk membaca cepat atau tidak. Sebab jika tidak diperhatikan, maka sampai kapanpun tidak akan pernah mengalami seperti apa membaca cepat itu.

1. **Manfaat Membaca Cepat**

Manfaat membaca cepat telah dikemukakan oleh Hurmali (2011:12-13) diantaranya: “(1) memilah informasi penting dan tidak, (2) tidak menguasai informasi dengan cepat, dan (3) meningkatkan pemahaman”. Manfaa tersebut akan dideskripsikan secara rinci sebagai berikut:

1. Memilah informasi penting dan tidak

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian awal tulisan, sekarang telah memasuki zaman ledakan informasi di mana terdapat begitu banyak sumber bacaan. Di satu sisi, hal ini membantu untuk mengetahui apa saja yang ingin diketahui. Namun, di sisi lain informasi yung terlalu banyak membuat bingung mana yang penting dan mana yang tidak. Mana informasi yang relevan untuk dipelajari dan mana yang hanya akan mcmbuang waktu saja tanpa memberi manfaat berarti.

Kemampuan membaca cepat berguna ketika hendak memutuskan apakah suatu buku, dokumen atau bahan bacaan merupakan materi yang penting dan relevan atau tidak. Bayangkan ketika datang ke toko buku, ada berbagai judul yang terlihat menarik. Namun apakah benar demikian? Atau jangan-jangan hanya sebagian kecil saja dari buku tersebut yang memang berkualitas dan akan membawa manfaat yang banyak jika membacanya sampai tuntas.

Jika telah menguasai membaca cepat, maka keputusan untuk memilah informasi yang penting dan yang tidak penting dapat dilakukan lebih mudah dan cepat. Caranya adalah dengan membaca cepat dan sekilas judul buku, subjudul, daftar isi, halaman belakang, kata pengantar dan secara cepat melihat sekilas judul-judul bab dan *heading*-nya. Dalam waktu beberapa menit, sudah bisa memutuskan apakah buku tersebut cocok atau tidak.

1. Menguasai informasi dengan cepat

Setelah melakukan langkah pertama kemampuan membaca cepat akan membantu menguasaiin formasi dengan lebih cepat serta lebih baik. Jika sebelumnya menghabiskan waktu satu minggu untuk menyelesaikan sebuah buku setebal 250 halaman, maka dengan kemampuan membaca cepat buku yang sama dapat diselesaikan dalam satu hari. Bahkan beberapa orang terlatih bisa menyelesaikan dengan tuntas dalam tempo 1-2 jam saja. Sungguh merupakan penghematan waktu yang sangat berharga.

1. Menguasai informasi dengan cepat

Membaca cepat akan membuat pemahaman menjadi lebih baik. Jadi tidak hanya menguasai materi lebih cepat, bahkan bisa memahaminya dengan lebih baik. Hal ini terjadi karena membaca cepat akan mengajak berfokus pada persoalan dan melihat lebih jernih hubungan antar bab, antar paragraf, maupun antar pemikiran yang disampaikan dalam materi bacaan. Untuk menguji hal ini, perlu mempraktekkan terlebih dahulu agar bisa merasakan perbedaan tingkat pemahaman yang terjadi sebelum menguasai baca cepat dengan sesudahnya.

Selain ketiga manfaat diatas secara garis besar, membaca cepat juga mempunyai manfaat yang menurut Hurmali (2011:14) adalah sebagai berikut:

1. Anda dapat memperoleh kesan umum dari bahan bacaan yang sudah dibaca.
2. Ada hal-hal baru yang ditemukan.
3. Dapat memperoleh informasi yang sungguh dibutuhkan.
4. Tidak terlalu lama menelusuri halaman buku yang sangat banyak.
5. Waktu tidak terbuang begitu saja.
6. Dapat menciptakan efisiensi.
7. Bisa memilah mana hal-hal penting yang memang harus dilakukan dan mana hal-hal yang tidak penting yang memang tidak dilakukan.
8. Pasti terhibur dan senang. Hal ini tergantung dari *mood* hati
9. Mental semakin terasah.
10. Dapat berbicara secara efeklif.
11. Jika seorang pelajar atau mahasiswa tidak menjadi takut bila menghadapi ujian, terutama ujian lisan.
12. Pemahaman akan semakin meningkat. Hal ini sudah pasti.
13. Anda selalu mendapat informasi yang up to date, tidak ketinggalan berita atau berbagai informasi yang terus berkembang.

Berdasarkan pendapat tersebut membuktikan bahwa ilmu pengetahuan sangat erat kaitannya dengan aktivitas keseharian. Aktivitas yang didukung dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang baik, akan membuat orang tersebut mampu memilih mana yang lebih baik dan penting dalam melangkah.

1. **Cara meningkatkan kecepatan dalam membaca**

Kecepatan dalam membaca tentu harus diawali dengan suatu niat yang tulus dan sungguh-sungguh. Sebab jika tidak mempunyai niat, maka untuk membaca cepat sangat tidak mungkin. Ada beberapa hal yang menyangkut cara meningkatkan kecepatan dalam membaca dimana menurut Husmali (2011:15-18) yaitu: “(1) buatlah alasan, (2) persiapan diri, (3) siapkan pertanyaan untuk diajukan sebagai pemancing, (4) membaca sekilas untuk mencari gambaran, (5) temukan gagasan intinya dan (6) menggunakan pemacu”. Ke enam hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Buatlah alasan

Pertama-tama harus mengetahui informasi yang diinginkan dari sebuah bacaan sebelum memulai membacanya. Jika memang hanya ingin mengetahui bagian atau topik tertentu saja, maka bisa dengan cepat melakukan penelusuran di dokumen. Yang jelas, tak peduli apakah membaca itu karena disuruh orang lain atau karena benar-benar menginginkannya yang penting harus mempunyai alasan untuk membaca.

Harus memaksa diri sendiri untuk menetapkan target dari apa yang hendak dibaca. Untuk lebih memahami hal ini, maka sebelum mcrnbaca pethatikan hat-hal berikut ini:

1. Apakah ada implikasinya bagi kehidupan ? Selama membaca, terus pikirkan alasan mengapa membaca. Ketika hendak mengaplikasikan-nya, apakah ada dampak riilnya ?
2. Buatlah prediksi. Selama membaca, cobalah tebak apa yang kiranya pesan yang disampaikan oleh penulis dalam bacaan itu .
3. Interaksi. Membaca adalah aktivitas dua-arah. Sang penulis mempunyai gagasan yang mugkin langsug bisa dterima, tapi tidak lantas mengartikan sudah belajar sesuatu hal yang baru. Cobalah berinteraksi dengan sang penulis dengan merespon apa yang Anda baca dalam bentuk obrolan pribadi atau pertanyaan-pertanyaan.
4. Solusi. Kebanyakan buku non-filai ditulis untuk memecahkan masalah tertentu. Maka terus tanyakan selama membaca, Apakah ada solusi yang ditawarkan oleh penulis. Tentunya sejak awal harus dipahami apa permasalahan yang disampaikan oleh penulis.
5. Persiapan diri.

Salah satu alasan mengapa membaca bisa tidak menyenangkan adalah kurangnya konsentrasi. Hal ini terkait dengan lingkungan. Salah satu distraksi yang mengganggu adalah rasa cemas atau tegang. Ketika sedang menghadapi sebuah bacaan yang berlimpah, khususnya bila topiknya baru. rasa resah itu akan muncul. Untuk mengatasi hal ini, maka harus yakin dengan diri sendiri. Semenjak membaca judul, cobai ngat-ingat apa saja informasi yang sekiranya bisa dikaitkan dengan topik yang dihadapi. Mengaitkan antara topik yang dibaca dengan apa yang dibawa sebelum membaca sangat penting, mengingat tujuan membaca berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

1. Siapkan pertanyaan untuk diajukan sebagai pemancing.

Untuk meningkatkan minat membaca semakin kuat, maka siapkan pertanyaan sebagai pemicu membaca. Pertanyaan diajukan ketika menghadapi suatu topik yang menurutmu belum begitu familiar. Tahapannya tak akan bisa menemukan jawaban. Gunakan pertanyaan *who*, *what, where, when, why, how*. Ketika sudah mengetahui apa yang diperoleh dari bacaan itu, maka tulis supaya tetap diingat

1. Membaca sekilas untuk mencari gambaran.

Sebelum sungguh-sungguh membaca sebuah buku, maka perlu untuk lebih familiar terlebih dahulu dengan buku itu. Hal yang dilakukan adalah:

1. Bacalah cover depan maupun belakang, bagian sampul dalam dan daftar isi. Tatkala membaca isi cover belakang, jangan terpengaruh oleh keindahan gambarnya cermati benar tulisannya
2. Temukan struktur bukunya. Yang termasuk dalam bagian ini adalah *heading* bab, sub *heading*, grafik dan gambar. Setiap bertemu gambar baca judul dan penjelasannya, dan telitilah apakah terkait dengan pertanyaan di tahap persiapan
3. Baca sekilas bagian dalamnya Kemudian harus mencari kata-kata atau kalimat yang menonjol dalam tulisan itu. Kata-kata yang mencolok itu bisa berupa istilah atau kata-kata yang bercetak miring atau tebal.
4. Temukan Gagasan intinya.

Hal yang harus diperhatikan untuk mencari gagasan inti dalam sebuah bacaan adalah sebagai beerikut:

1. Lihat dan baca paragraf pertama dari setiap bab dan kalimat pertama serta terakhir dari setiap paragraf.
2. Selama melakukan penelusuran, mulai temukan seperti apa gagasan utamanya dan dimana, lalu fokuskan perhatian di bagian itu.
3. Jangan membaca seluruh pangraf, hal ini akan memperlambat.
4. Pertanyaan kunci yang perlu ditanyakan di tahap ini adalah maksud pengarang buku itu. Untuk membantu kelancaran proses ini, maka gunakan pensil atau sejenisnya untuk membuat sedikit coretan, seperti garis bawah, lingkaran dan buat catatan dari apa yang dibaca. Itu semua bisa digunakan sebagai bahan *mindmap* nanti.
5. Menggunakan Pemacu

Pemacu yang bisa digunakan bisa jari-jemari sendiri, *ballpoin*, pensil, atau apapun sesuai dengan kenyamanan dalam membaca. Hal ini sangat membantu untuk. memfokuskan perhatian pada kata-kata pada halaman dengan menggerakkannya sembari membaca. Pemacu bisa mengenyah-kan kebanyakan distraksi dan malah menambahkan keterlibatan modalitas dalam proses membaca.

1. **Langkah-langkah Membaca Cepat *(Speed Reading)***

Pola dasar atau langkah-langkah membaca cepat menurut Husmali (2011:19-23) terbagi atas empat bagian yaitu: “(1) menangkap dan mengenali kata, (2) mengenali kelompok kata (3) fiksasi, dan (4) gerakan mata”. Ke empat pola tersebut akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Menangkap dan Mengenali Kata

Dalam proses membaca, mata bertindak sebagai indra yang menangkap kata-kata dalam bahan bacaan. Kata-kata tersebut kemudian dikirim ke otak untuk dikenali sebagai sebuah kosa kata kelompok kata maupun pemahaman sebuah kalimat. Ternyata otak manusia mampu memproses kata-kata dengan baik bahkan ketika urutannya dibolak-balik. Perhatikan tulisan berikut:

Kmaemuapn mbecmaa cpeat trkeiat eart dngean kmaemuapn mngelnaei ktaa. Mnuasia mngenelai breabgai ktaa lweat bkuu dan tlisaun ynag ilbiacaayn.Ktaa-klaa tbuesre dtsimiapn dlaam mmorei oatk dan aakn dinalkei lbeih cpeat ktikea dtemuikan kmblaei pdaa baahn baacan ynag brau.

Sekarang bandingkan dengan teks aslinya:

Kemampuan membaca cepat terkait erat dengan kemampuan mengenali kata. manusia mengenali berbagai kata lewat buku dan tulisan yang dibacanya. Kata-kata tersebut disimpan dalam memori otak dan akan dikenali lebih cepat ketika ditemukan kembali pada bahan bacaan yang baru.

Apa yang dirasakan ketika membaca kedua teks tadi? Kebanyakan orang tidak akan mengalami kesulitan berarti untuk membaca teks diatas. Mungkin kecepatannyaa kan lebih lambat karena teks tersebut dibolak-balik. Walaupun demikian teks tersebut masih cukup mudah dibaca dan dikenali sebagai kosa kata yang telah dikenali sebelumnya.

Tulisan yang dibolak-balik tadi sekaligus menjadt bukti bahwa mampu membacanya. Inilah prinsip yang akan digunakan dalam membaca cepat yakni mengenali kata demi kata dengan kecepatan tinggi sehingga bisa terus berpindah ke kata berikutnya sambil membangun pemahaman dan konteks bahan bacaan.

Dalam membaca cepat kemampuan mengenali kata adalah dasar. Ketika melihat sekumpulan huruf lewat mata dan mengirimkan ke otak, maka akan ada proses pengenalan terhadap kata-kata tersebut, terlebih jika pernah mengenal kosa kata tersebut sebelumnya. Dalam teknik membaca cepat, kita akan melatih kecepatan mengenali berbagai kosa kata tersebut

1. Mengenali Kelompok Kata

Latihan kedua adalah mengenali kelompok kata (frasa). Sebelumnya dikenal kata kata ini sebelumnya. Lakukan dengan cepat untuk menemukan frasa yang sama pada kolom pertama di ketiga kolom lainnya. Latihan ini sama seperti latihan diatas.

Rumah makan / rumah gadang / rumah makan / rumah sakit

Ayam goreng / ayam panggang / ayam mentega / ayam bakar

Sapu lidi / sapu tangan / sapu lidi / sapu sapu

Tempat tidur / tempat makan / tempat rehat / tempat tidur

Latihlah contoh di atas sampai dapat mengenali dengan cepat sebuah kata dan kelompok kata (frasa). Dengan demikian, ketika proses membaca cepat dilakukan, pengenalan kata tidak tertinggal. Ibarat seorang pembalap, meskipun berkendara dengan kecepatan tinggi, tetap hati-hati.

1. Fiksasi

Fiksasi adalah proses berhentinya mata urrtuk mengenali (kata). Dengan kata lain, jika Anda masih membaca kata satu per satu, maka Anda melakukan fiksasi pada setiap kata. Dengan demikian, jangkauan fiksasi mata Anda baru sejauh satu kata.

Contohnya adalah sebagai berikut:

Jika anda masih membaga kata demi kata, maka jangkauan

fiksasi anda sempit. Membaca seperti ini kurang efisien.

Pada contoh di atas, mata berhenti pada setiap kata dalam kalimat untuk mengenali kata. Garis merah adalah jangkauan pengenalan mata. Supaya membaca lebih efisien, kita akan belajar untuk memperluas jangkauan fiksasi mata. Belajar untuk membiasakan mata mengenali beberapa kata sekaligus dalam sekali lihat.

1. Gerakan Mata

Setelah melatih kecepatan mengenali kata dengan terang akan mulai berlatih mempercepat gerakan mata. Dalam proses membaca seseorang melakukannya dengan menangkap kata per kata bahkan suku kata persuku kata. Perhatikan contoh berikut ini:

Kebanyakan orang membaca kata per kata sehingga

Jangkauan fiksasinya sempit

1. **Kendala atau Hambatan Membaca Cepat**

Menurut Santoso (2011: 28-35) ada beberapa kendala atau hambatan dalam proses membaca cepat, yaitu: “(1) rasa malas dan cepat bosan, (2) kurang konsentrasi, (3) merasa tidak mampu untuk memahami, dan (4) memiliki kebiasaan yang tidak perlu dalam membaca. Ke empat kendala tersebut akan diuraikan secara singkat di bawah ini:

1. Rasa malas dan cepat bosan

Hambatan yang pertama yang harus Anda singkirkan dalam pikiran Anda adalah rasa malas dan cepat bosan. Kenapa rasa malas merupakan penghambat dalam penguasaan baca cepat ini? Sewaktu masih duduk di bangku kuliah, saya jarang menulis pelajaran yang diterangkan oleh dosen ketika menyampaikan materi mata kuliah di ruangan kelas. Hal itu karena rasa malas dan cepat bosan saya yang besar. Akhimya ketika menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS), saya selalu menggunakan jurus yang paling jitu, yaitu Sistem Kebut Semalam (SKS).

1. Kurang Konsentrasi

Dalam menempuh suatu perjalanan jauh, banyak orang yang mengalami kecelakaan di perjalanan. Kebanyakan yang mengalami kecelakaan disebabkan karena kelalaian atau kurangnya konsentrasi dari pengemudinya dalam mengemudikan kendaraannya. Banyak faktor yang menyebabkan hilangnya konsentras di alam mengemudi. Faktor tersebut di antaranya adalah kelelahan fisik, jenuh, mengantuk dan banyak hal lain yang sedang dipikirkan. Konsentrasi juga dapat terganggu karena menyepelekan sesuatu atau rambu-rambu lalu lintas, kondisi kendaraan yang tidak dicek sebelum berangkat dan lain- lain. Hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian juga dapat mengganggu konsentrasi seperti teman di samping Anda mengajak berbicara yang membuat Anda berkonsentrasi pada percakapan tersebut

1. Merasa tidak mampu untuk memahami

Banyak diantara siswa atau mahasiswa minder terhadap salah satu mata pelajaran atau mata kuliahnya. Hal itu disebabkan karena merasa tidak mampu untuk memahami mata pelajaran atau mata kuliah tersebut karena dalam pikirannya sudah tertanam demikian maka selamanya ia tidak dapat mengusai mata pelajaran atau mata kuliah tersebut ketika membaca. Perasaan tidak mampu yang ada dalam diri Anda merupakan hambatan sehingga sulit memahami isi bacaan benar-benar menjadi kenyataan

1. Memiliki kebiasan yang tidak perlu dalam membaca

Macam cara yang dilakukan orang ketika sedang membaca. Ada yang dilakukannya dengan cara dilafalkan, sehingga kedengaran olehorang-orang yang berada di sampingnya. Ada juga orang yang membaca sambil meunjuk huruf atau kata-kata yang sedang dibacanya. Ada juga yang membaca sambil gerakan kepala kekiri dan ke kanan yang mengikuti arah mata di mana ia membaca kata per kata. Ada juga yang sedang membaca Sambil tiduran, dan banyak gaya lain lagi yang dilakukan orang ketika membaca. Hal itu tidak bisa dipungkiri karena kebiasaan dan kenyamanan orang membaca berbeda-beda.

1. **Kerangka Pikir**

Kegiatan membaca dan pembelajaran membaca adalah pekerjaan yang membosankan bahkan dapat juga menjenuhkan. Hal ini mengakibatkan keterampilan membaca menjadi rendah. Rendahnya tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa merupakan kendala untuk menghasilkan nilai yang memuaskan.

Sebagian besar siswa sudah mengenal bacaan. Namun, untuk membaca sebuah teks bacaan, anak-anak jarang sekali. Teks bacaan dapat digunakan sebagai sumber belajar dan dapat juga dibaca sebagai hiburan penghilang rasa tegang, bosan, dan jenuh. Oleh sebab itu, guru harus mengarahkan siswa untuk membaca bacaan dalam bentuk cerita yang bermutu dan sesuai dengan daya tingkat berpikir siswa dan sajian ceritanya harus disesuaikan dengan karakter siswa Sekolah Dasar, sehingga akan menjadi bermanfaat bagi mereka. Bacaan yang disajikan dapat membentuk kebiasaan sikap membaca, suara dalam membaca dan itu penting sebagai bekal untuk terampil membaca. Bacaan yang disajikan dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat menuntun siswa memahami isi bacaan. Hal ini akan membuat siswa akan terangsang untuk mengungkapkan apa isi cerita yang dibacanya.

Penyajian bahan bacaan dapat merangsang minat siswa dalam membaca dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa akan isi bacaan yang sedang dibacanya. Diharapkan penyajian teks bacaan akan dapat mempermudah siswa untuk membaca isi bacaan menjadi lebih lancar dan lebih baik. Sikap membaca dan memahami bahan bacaan menandakan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui teks bacaan yang diberikan. Skema kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan secara sederhana di bawah ini.

Kemampuan membaca pemahaman siswa rendah

Aspek Siswa

1. Kemampuan membaca siswa rendah, belum mampu memahami, dan menafsirkan isi bacaan
2. Siswa hanya mende-ngarkan penjelasan guru, diberi tugas tanpa aktif berbicara

Aspek Guru

1. Guru kurang kreatif memilih metode, media dan bahan bacaan pada proses pembelajaran
2. Guru menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah

Keterampilan membaca cepat *(speed reading)*

1. Menangkap dan mengenali kata
2. Mengenali kelompok kata
3. Fiksasi, dan
4. Gerakan mata

Kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penerapan *Speed Reading*

1. **Hipotsis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir sebelumnya, maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah jika teknik membaca cepat *(speed reading)* diterapkan, maka kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar dapat meningkat